

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENGAPLIKASIAN BABY MASSAGE

Nurfitri Mopangga¹, Ika Suherlin², Hasnawatty Surya Porouw³, Melisawati Amu⁴,
Puspita Sukmawaty Rasyid⁵, Selvi Mohamad⁶, Endah Yulianingsih⁷,
Yollanda Dwi Santi Violentina⁸, Nancy Olii⁹, Yusni Podungge¹⁰
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Poltekkes Gorontalo, Indonesia
nurmopangga@gmail.com¹, ikasuherlin@poltekkesgorontalo.ac.id²,
hasnawattyporouw@poltekkesgorontalo.ac.id³, nagitaamu@gmail.com⁴,
puspitarasyid@poltekkesgorontalo.ac.id⁵, selvimohamad@poltekkesgorontalo.ac.id⁶,
endahyulianingsih@poltekkesgorontalo.ac.id⁷, yohandaeki411@gmail.com⁸,
nancyolii@poltekkesgorontalo.ac.id⁹, yusnipodungge@poltekkesgorontalo.ac.id¹⁰

ABSTRAK

Abstrak: Stunting adalah masalah yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) jumlah stunting di Kabupaten Gorontalo memiliki persentase yang tertinggi hingga mencapai angka 30,8. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Memberikan edukasi pada orang tua tentang pencegahan stunting melalui pengaplikasian baby massage terhadap pertumbuhan dan berat badan bayi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dengan hasil koordinasi bersama mitra pendukung yang terkait dalam hal ini yaitu kader kesehatan, bidan desa dan kepala desa. Data yang diperoleh dari hasil koordinasi yaitu jumlah bayi sebagai sasaran yaitu 13 orang bayi yang bersedia mengikuti pengabdian masyarakat yang didampingi langsung oleh orang tua (ibu) yang menjadi sasaran kegiatan. Bentuk evaluasi yang dilakukan berupa tanya jawab secara langsung antara pemateri dengan sasaran. Hasil pengabdian masyarakat diperoleh peningkatan pengetahuan dari 61,5% menjadi 93% terhadap ibu yang memiliki bayi berusia satu hingga dua belas bulan tentang pijat.

Kata Kunci: Pijat Bayi; Status Gizi; Stunting.

Abstract: Stunting is a problem that causes linear growth impairment in toddlers caused by chronic undernourishment. According to data for the Indonesian nutrition status survey (ssgi) the number of stfalls in gorontalo districts has a highest percentage to reach 30.8. The aim of this society is to educate parents about stunting prevention through a baby massage application for growth and weight. Community service is carried out by means of a method of counseling with coordination with the associated partners in this issue of the health of a village midwife and the village head. Data obtained from coordination indicates that the number of babies will be the target of 13 babies willing to participate in community service accompanied by a parent (mother) who is the target of activity. A direct evaluation takes place between a question and a target. The results of community dedication have increased knowledge from 61.5% to 93% of mothers with one- to twelve-month-old babies on massage.

Keywords: Baby massage; Nutrition status; Stunting.



Article History:

Received : 27-11-2023
Revised : 25-01-2024
Accepted : 26-01-2024
Online : 12-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting adalah masalah yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat karena kekurangan nutrisi atau gizi yang tidak cukup selama periode pertumbuhan awal mereka. Kondisi ini biasanya terjadi pada anak-anak di bawah usia lima tahun dan dapat menyebabkan tinggi badan yang lebih pendek dari yang seharusnya pada usia tertentu, dan dapat berdampak pada kesehatan dan perkembangan secara keseluruhan. Stunting dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang dan dampak negatif pada kemampuan anak untuk belajar dan berkembang. (Efendi et al., 2021; Lestari et al., 2022).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) jumlah stunting di Gorontalo mencapai 23,8 persen. Hasil akhir yang didapatkan pada bulan Agustus 2023 didapati ada sebanyak 4.545 anak penderita stunting di Gorontalo. Dari data tersebut, tercatat prevalensi stunting atau tengkes Gorontalo mencapai 23,8 persen dan tercatat di Kabupaten Gorontalo memiliki persentase yang tertinggi hingga mencapai angka 30,8. Persentase tersebut sedikit lebih tinggi dari Kabupaten Boalemo yang berada di angka 29,9. Kemudian Gorontalo Utara dengan persentase 29,3. Pada Kabupaten Bone Bolango 22,3. Sedangkan Kota Gorontalo di angka 19,1, dan Kabupaten Pohuwato yang paling rendah mencapai angka stunting di wilayah ini hanya mencapai angka 6,4 persen. Di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo, yang merupakan wilayah sasaran ditemukan stunting sampai dengan bulan Mei 2023 sebanyak 172 balita (Kemenkes, 2022).

Baby massage adalah sentuhan terhadap bayi dari usia 0 bulan hingga 12 tahun. Sebetulnya, pengalaman massage pertama manusia adalah saat dilahirkan, yaitu saat melalui jalan lahir ibu. Menurut pengertian lain, pijat ini adalah jenis stimulasi gerak yang sangat bermanfaat karena mengoptimalkan perkembangan gerak anak sambil menyalurkan perhatian dan kasih sayang kepada bayi. (Rizky, 2019).

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencegah maupun menangani stunting sudah di atur pada aturan pemerintah. Menurut presentase SSGI, beberapa peraturan telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan presiden untuk mendasari dan menurunkan tingkat stunting di beberapa wilayah. Beberapa contohnya termasuk Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, dan Surat Sekretariat Wakil Presiden Nomor B.470/KSNB/SWP/PKM.00/07/2021. Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Gorontalo Nomor 24 Tahun 2024 Tentang Percepatan Pencegahan Dan Percepatan Penanganan Stunting Terintegrasi. Berdasarkan hasil survey oleh mahasiswa Poltekkes kemenkes Gorontalo factor utama dari

angka kejadian stunting di Kecamatan Tilango adalah latar belakang ekonomi masyarakat (Ihsan et al., 2023).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Memberikan edukasi pada orang tua tentang pencegahan stunting melalui pengaplikasian *baby massage* terhadap pertumbuhan dan berat badan bayi. Pijat bayi membantu perkembangan motorik bayi dengan memberi mereka gerakan meremas yang membantu memperkuat otot-otot mereka. Pijat bayi dapat membantu mereka belajar mengkoordinasi jari, lengan, tubuh, dan kaki mereka dengan baik (Sukmawati & Imanah, 2020).

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan serangkaian kegiatan dari PKL Komunitas Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo “Pencegahan Stunting Melalui Pengaplikasian Baby Massage” di Kecamatan Tilango khususnya 4 desa yang menjadi wilayah sasaran yaitu desa Tilote, desa Tabumela, desa Tenggela dan desa Ilotidea. Mitra pendukung yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pihak pemerintah Kecamatan Tilango, pihak puskesmas Tilango, pemerintahan setiap desa, bidan desa dan kader kesehatan desa dan sebagai sasaran kegiatan yaitu ibu yang memiliki bayi berjumlah 13 orang yang bersedia mengikuti pengabdian masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah metode edukasi dan metode pendampingan. Metode edukasi yaitu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dari mitra sasaran tentang pencegahan stunting melalui pengaplikasian *baby massage*. Metode pendampingan dilakukan pemantauan langsung saat demonstrasi tentang *baby massage* yang bertujuan agar mitra dapat mengikuti dan melakukan hal yang didemonstrasikan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Hasil koordinasi dengan kader, bidan desa dan kepala desa di tiap wilayah sasaran adalah pelaksanaan pencegahan stunting dengan pengaplikasian *baby massage*. Semua ini akan terlaksana melalui pendekatan yang dilakukan oleh tim PkM dengan memanfaatkan kesempatan dalam membina dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat. Data yang diperoleh dari hasil koordinasi yaitu jumlah bayi sebagai sasaran yaitu 13 orang bayi yang bersedia mengikuti pengabdian masyarakat yang didampingi langsung oleh orang tua (ibu).

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di aula Kantor Camat Tilango dengan menggunakan metode penyuluhan menggunakan media *powerpoint*. Kemudian dilakukan pemeriksaan antropometri pada bayi. Setelah itu, pemberian materi sekaligus demonstrasi baby message atau pijat bayi pada ibu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman ibu dalam

mengetahui manfaat baby message pada bayi dan dirangkaikan dengan pendampingan langsung terhadap orang tua (ibu) dari sasaran untuk dapat melakukan *baby massage*.

3. Tahap Terminasi

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan dokumentasi dan pengaplikasian *baby massage* terhadap kegiatan pengabdian ini. Adanya antusias, semangat yang tinggi dan rasa keingintahuan yang besar menjadikan ibu dengan bayi berkeinginan untuk menerapkan materi yang telah diterima untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan pengukuran tingkat pengetahuan mitra sasaran melalui pre-test dan post-test dan diberikan kesempatan untuk tanya jawab dengan pemateri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Dilakukan koordinasi dengan kader, bidan desa dan kepala desa di tiap wilayah sasaran adalah pelaksanaan pencegahan stunting dengan pengaplikasian *baby massage*. Pendekatan yang dilakukan oleh tim PKM bertujuan agar dapat mengidentifikasi masalah dan memperoleh informasi melalui mitra pendukung. Data yang diperoleh dari hasil koordinasi yaitu jumlah bayi sebagai sasaran yaitu 13 orang bayi yang bersedia mengikuti pengabdian masyarakat yang didampingi langsung oleh orang tua (ibu). Tim PKM mengupayakan dapat memperoleh informasi secara mendetail agar pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Stunting merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia yang belum terselesaikan. Dalam jangka panjang, stunting memiliki konsekuensi yang signifikan, yang mencakup penurunan perkembangan fisik, mental, intelektual, dan kognitif. Status gizi bayi, berat badan lahir rendah, tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan keragaman pangan adalah beberapa faktor penyebab stunting pada bayi. Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, ada beberapa yang lebih penting, seperti sanitasi lingkungan, yang merupakan salah satu penyebab stunting pada bayi (Nasution & Susilawati, 2022). Berikut dokumentasi Identifikasi masalah pada kader posyandu, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar1. Identifikasi masalah pada kader posyandu

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

- a. Melakukan pemeriksaan Antropometri pada bayi untuk mengetahui nilai status gizi, pertumbuhan dan perkembangan bayi, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Tabel 1.



Gambar 2. Pemeriksaan Antropometri Pada Bayi

Tabel 1. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8
2	Perempuan	5

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan semua bayi dilakukan pendataan Jenis kelamin dengan hasil jenis kelamin perempuan lebih banyak yakni 8 orang dari pada jenis kelamin laki-laki yakni 5 orang. Pendataan jenis kelamin wajib dilakukan karena setiap kelompok umur penduduk mempunyai kebutuhan dan penanganan yang berbeda-beda, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Berat Badan

> 3000gr	> 4000gr	> 5000gr	> 6000gr	> 7000gr
2	2	1	3	5

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan dalam pemeriksaan antropometri berat badan bayi yakni lebih banyak yang >7000gr. Pemeriksaan antropometri berat badan pada bayi wajib dilakukan karena untuk dapat mengentahui perkembangan berat badan bayi, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Panjang Badan

> 50cm	> 55cm	> 60cm	> 65cm
1	3	3	6

Berdasarkan tabel 2.3 didapatkan dalam pemeriksaan antropometri panjang badan bayi yakni lebih banyak yang >65cm. pemeriksaan antropometri panjang badan pada bayi waajib dilakukan karena untuk dapat mengentahui perkembangan panjang badan bayi, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Umur Bayi

1-3 bulan	4-6 bulan	7-9 bulan	10-12 bulan
5	5	0	3

Berdasarkan diagram 5.4 didapatkan dalam pemeriksaan bayi yakni lebih banyak di usia 1-3 bulan dan 4-6 bulan. pemeriksaan umur pada bayi wajib dilakukan karena dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi.

- b. Pemberian materi sekaligus demonstrasi *baby message* atau pijat bayi pada ibu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman ibu dalam mengetahui manfaat baby message pada bayi, seperti terlihat pada Gambar 3.

**Gambar 3.** Tahap pemberian edukasi pada mitra sasaran

Baby massage adalah sentuhan pertama yang dialami oleh bayi dari usia 0 hingga 12 bulan, dan sebetulnya pengalaman pertama yang dialami oleh manusia ialah pada waktu manusia dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir ibu. Pijat bayi juga merupakan bentuk stimulasi gerak yang sangat bermanfaat karena mengoptimalkan perkembangan gerak bayi dan juga menjadi momentum untuk menyalurkan rasa kasih sayang dan perhatian kepada bayi (Aldania et al., 2022).

Pijat bayi membantu menambah berat badan, pola tidur-bangun yang lebih baik, perkembangan neuromotor yang lebih baik, perlekatan ikatan emosional yang lebih baik, mengurangi infeksi nosokomial, dan,

sebagai hasilnya, mengurangi kematian bayi prematur. Karena tubuh mereka yang belum siap, bayi perlu adaptasi. Jadi, adaptasi bayi lebih penting untuk perkembangan dan perilaku yang baik agar mereka dapat mencegah kematian atau akibat fatal lainnya (Waluyo et al., 2022), seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Demonstrasi cara melakukan *baby massage*

Masa depan suatu negara dapat ditentukan oleh kemampuan anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Sakti, 2020). Periode dari dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini adalah kesempatan yang tidak akan terulang. Perkembangan selanjutnya dipengaruhi dan ditentukan oleh pertumbuhan dasar yang terjadi selama masa balita. Akibatnya, kelainan atau penyimpangan kecil yang tidak diidentifikasi atau ditangani akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. Pijat bayi dapat dilakukan oleh orang tua karena akan meningkatkan bonding attachment dan perkembangan sistem saraf otak bayi, yang akan membentuk dasar untuk berpikir, merasakan, dan belajar. Pijat juga dapat membuat bayi tenang, meningkatkan pernafasan, dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Untuk alasan ini, penting untuk memijat bayi secara teratur untuk menjaga kesehatannya (Husanah et al., 2022).

3. Tahap Terminasi

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan dokumentasi dan pengaplikasian *baby massage* terhadap kegiatan pengabdian ini. Adanya antusias, semangat yang tinggi dan rasa keingintahuan yang besar menjadikan ibu dengan bayi berkeinginan untuk menerapkan materi yang telah diterima untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Demonstrasi massage bayi usia 0–12 bulan bertujuan untuk meningkatkan saraf motorik, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan fungsi sistem gastrointestinal, mengubah pola tidur menjadi lebih baik, dan membangun hubungan kasih sayang antara anak dan orang tua (Wijayanti et al., 2023).

Diharapkan ibu dapat melakukan pijat bayinya sendiri dirumah setelah diajarkan cara memijat bayi. saat ini masih banyak orang tua yang melakukan pemijatan ke dukun karena menganggap dukun sudah berpengalaman dalam melakukan pemijatan terhadap bayinya, selain itu pijat bayi sehat sudah banyak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih namun biaya yang relatif mahal yang tidak terjangkau oleh masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah (Widyaningsih et al., 2022). Meskipun pijat bayi sehat ini dapat dilakukan oleh orang tua sendiri, banyak orang tua yang tidak berani memijat bayinya sendiri karena mereka tidak tahu cara pijat bayi sehat (Afriyani et al., 2020).

4. Tahap Evaluasi

Dengan adanya edukasi yang diberikan kepada mitra sasaran diharapkan mitra sasaran dapat melakukan *Baby massage* dan bekerja sama dengan mitra pendukung agar dapat menekan prevalensi stunting. Dari hasil yang diperoleh dari per-test dan post-test yaitu peningkatan pengetahuan mitra sasaran yaitu dari 61,5% menjadi 93%.

5. Kendala pelaksanaan

Suatu kegiatan tentunya tidak pernah terlepas dari hambatan atau kendala yang dihadapi sebelum terlaksana dengan sukses. Hambatan serta kendala yang dihadapi tidak dijadikan sebagai suatu permasalahan untuk merealisasikan kegiatan terpadu karena sangat disadari bahwa kendala-kendala serta hambatan yang dihadapi menjadi suatu tolak ukur dalam bertanggung jawab atas kegiatan terpadu yang telahdibuat. Adapun factor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: (a) Masyarakat yang kurang kooperatif terhadap kegiatan yang dilakukan; dan (b) Ada beberapa sasaran yang tidak hadir pada kegiatan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode edukasi dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan mitra sasaran dalam menekan prevalensi kejadian stunting dengan pengaplikasian baby massage. Dari hasil yang diperoleh dari per-test dan post-test yaitu peningkatan pengetahuan mitra sasaran yaitu dari 61,5% menjadi 93%. Diharapkan pijat bayi ini dapat dicontoh oleh orang tua ketika berada di rumah dan kegiatan pijat bayi harus dilakukan sesuai dengan teknik pemijatan yang telah di demonstrasikan dan melibatkan keluarga dalam pelaksanaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan terutama kepada Poltekkes Kemenkes Gorontalo dan Pusat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat

yang telah memberikan izin dan mendanai kegiatan pengabdian sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis diberikan kebebasan untuk menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, S., Sulandjari, K., Nasution, N. S., Keguruan, F., Universitas, P., & Karawang, S. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(11), 3123–3132.
- Afriyani, L. D., Purwanti, S., Wulandari, R., & ... (2020). Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pijat Bayi Sehat. *Call For Paper ...*, 54–60. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/semnasbidan/article/view/644%0Ahttp://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/semnasbidan/article/download/644/470>
- Aldania, F., Salafas, E., Mardiah, A., & Agustine, U. C. (2022). *Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pijat Bayi pada Kader Posyandu*. 334–339.
- Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & K, K. (2021). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, *1*(02), 107–111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>
- Husanah, E., Juliarti, W., Hang, U., & Pekanbaru, T. (2022). Pemanfaatan Baby Massage Dalam Mendukung Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Utilization Of Baby Massage In Supporting Growth Optimization And Child Development. *Community Engagement & Emergence Journal*, *3*(3), 2022.
- Ihsan, I., Nurhayati, Y., & Nahdhah, N. (2023). Efektifitas Penegakan Hukum Terhadap Tingginya Angka Stunting Di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, *4*(2), 129–150. <https://doi.org/10.51749/jphi.v4i2.103>
- Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Lestari, W., Samidah, I., & Diniarti, F. (2022). Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6 Nomor 1*(2614–3097), 3273–3279.
- Nasution, I. S., & Susilawati. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan. *Ilmiah Kesehatan*, *1*(2), 1–6. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/florona/index> Analisis
- Nugrawati, N., Junaidin, Ekawati, N., Sartika, D., & Wijaya, A. (2021). Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Kelor Guna Pencegahan Stunting Pada Kader Posyandu di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *Jtcsa Adpertisi Journal*, *2*(1), 6–10. <http://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/184>
- Rizky, F. (2019). Hubungan Massage Pada Bayi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Bps Hj Nurfatimah, S.St Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, *9*(2), 1–33. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28lsero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the
- Sakti, S. A. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 169–175. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP>
- Sukmawati, E., & Imanah, N. D. N. (2020). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi The Effectiveness Baby Massage To The Baby's Sleeping Quality. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, *13*(1), 11–18.
- Waluyo, U. N., Rorin, U., Kebidanan, P., Sarjana, P., Waluyo, U. N., Info, A., History, A., & Kembang, T. (2022). *Pelatihan Pijat Bayi Sehat untuk Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi di Desa Kemawi*. *1*(2), 650–659.

- Widyaningsih, S., Herlinda, H., & Khoma, N. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Pijat Bayi di Kampung Botol Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian*, 1(2), 83–86. <https://doi.org/10.58222/jp.v1i2.34>
- Wijayanti, F., Yudha, R., & ... (2023). Inovasi Sosial pada Penanganan Stunting: Penerapan Konsep Bapak Asuh Anak Stunting di Tambak Dahan, Subang, Provinsi Jawa Barat. *Sosio Konsepsia: Jurnal ...*, 26–36. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jsk/article/view/3239%0Ahttps://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jsk/article/download/3239/1631>